

**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH HUBBUL WATHAN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**ANA SEMI
NIM. 10811002559**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

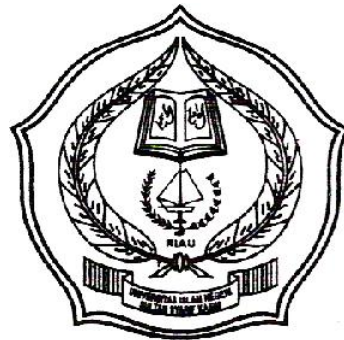
**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH HUBBUL WATHAN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ANA SEMI

NIM. 10811002559

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Ana Semi (2012) : **Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.**

Tujuan utama penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasi yang terdiri dari dua variabel. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru fiqih dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan pada tahun ajaran 2012 yang berjumlah 64 orang. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Data penelitian ini dikumpulkan selama 1 bulan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan guru memberi penguatan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Setelah menganalisis data melalui uji SPSS 16.00 korelasi Product Moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 pada taraf signifikansi 1% yaitu $0.514 < 0,791 > 0,641$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT

Ana Semi(2012) : The Correlation Between Teacher Skill To Giving Reinsforcement Toward Students' Learning Motivation In Fiqih Subject At Islamic Junior High School Hubbul Wathan Singingi Hilir Kuantan Singingi Regency.

The main purpose of this research was to know the correlation between teachers skill to giving reinsforcement toward students' learning motivation in Fiqih subject. The design of this research was correlation research with two variables. The subject of this research was a teacher of fiqih subject and all of students at Islamic junior high school Hubbul Wathan that have 64 students in 2012. The location of the research was Singingi Hilir, Kuantan Singingi regency.

The data of the research was collected for 1 months. The instrument to collect the data was observation. The observation were used to get the data about teachers skill to giving reinsforcement and students' motivation in Fiqih subject.

After analyzing the data by using Product Moment correlation test, the resulting of data analysis of the research showed the value correlation coefficient was 0,791 with sinificant 1% was $0.514 < 0.791 > 0.641$. So H_a was accepted and H_o was rejected. The conclusion from this research was there was significant between teacher skill to giving reinsforcement toward students' learning motivation in Fiqih subject at Islamic Junior High School Hubbul Wathan Singingi Hilir, Kuantan Singingi Regency.

() علقه بين مهارة يعطى تعزيز

سيمي

الفقه
سينجيني هيلير،
الثانوية
سنجيني".

التركيز الرئيسى هذا يعطى تعزيز
بالمتغيران. هذا هو
الثانوية
هذا سنجيني هيلير، سنجيني.
البيانات هذا يجمع أشهر. يستخدم لبيانات هي
الاستبيان. الاستبيان يستخدم البيانات مهارة يعطى
تعزيز
تحليل البيانات الاصيغة لانية
قيمة
Ha . Ho
بين مهارة يعطى تعزيز
الثانوية سنجيني هيلير، سنجيني.
الفقه

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Tujuan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28
D. Asumsi dan Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Objek dan Subjek penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data	42
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	52
LAMPIRAN	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Lembar Observasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan.....	53
LAMPIRAN 2	Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	54
LAMPIRAN 3	Tabel “r” Product Moment.....	55
LAMPIRAN 4	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	56
LAMPIRAN 5	Surat Izin Melakukan Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	57
LAMPIRAN 6	Surat Izin Melakukan Riset dari Gubernur Riau.....	58
LAMPIRAN 7	Surat Izin Melakukan Riset dari Kabupaten Kuantan Singingi.....	59
LAMPIRAN 8	Surat Keterangan Penelitian dari sekolah.....	60
LAMPIRAN 9	Blangko Kegiatan Bimbingan Skripsi.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik”.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran bagi peserta didik yang dituntut secara efektif agar peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Dalam praktik pendidikan, banyak tingkah laku baik yang ditampilkan oleh peserta didik namun tidak mendapatkan penguatan dari para pendidik. Karena tidak mendapatkan penguatan, maka tingkah laku yang baik itu menjadi mengendur dan akhirnya menghilang. Dan apabila hal ini terjadi terus menerus maka tingkah laku yang baik itu akan semakin langka.

Hal ini tentu saja tidak baik jika terjadi dalam praktik pendidikan kita, khususnya dalam proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya dalam proses pendidikan itu guru bukan hanya berperan sebagai *transfer of knowledge* saja, tapi juga diharapkan sebagai *transfer of value*.²

Proses pembelajaran merupakan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Guru sebagai tenaga pengajar sangat dituntut untuk memiliki kualitas atau kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2001), h. 69.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 138.

Dalam hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dalam mentransferkan pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif.³

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran itu guru hendaknya selalu memperhatikan keadaan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan memiliki motivasi yang baik selama proses pembelajaran tersebut.

Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Dan stimulus belajar yang diberikan oleh guru pun tidak akan berarti.

Hal ini sejalan dengan pendapat Richard A.Vear sebagaimana dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* bahwa “motivasi itu ialah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan ia akan menentukan keberhasilan aktivitas yang dilakukan orang tersebut”.⁴

Selanjutnya WH. Burton dalam bukunya *The Guidance Of Learning Activity* sebagaimana dikutip oleh Ramayulis menyatakan bahwa :

“Motivasi itu ada dua jenis, yaitu : (1) Motivasi intrinsik (2) Motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud motivasi intrinsik ialah suatu daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, sedangkan yang dimaksud motivasi ekstrinsik ialah segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang akan menjadi cemeti baginya untuk berbuat lebih giat.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 32.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.117

Dari pendapat Burton di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu dipengaruhi oleh dua hal yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Sebab itu, perlu diusahakan agar motivasi belajar dapat terpelihara secara baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, khususnya keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswanya ketika ia sedang mengajar. Dan ini sejalan dengan pendapat Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyatakan bahwa :

Mengajar merupakan aktivitas mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga akan terjadi proses pembelajaran di dalamnya. Proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Harus diingat bahwa hasil belajar yang optimal itu sangat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki banyak keterampilan mengajar, ia akan semakin mudah dalam memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal ⁵.

Berdasarkan pendapat Sardiman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, maka seorang guru itu hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang cukup. Dan sehubungan dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru ini, Mardia Hayati menyatakan bahwa ada 9 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.48

seorang guru, antara lain yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan menutup pelajaran.⁶

Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru di atas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang guru bukanlah perkara yang mudah. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang kompleks, salah satunya ialah guru harus menguasai keterampilan dalam memberi penguatan.

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka pemberian penguatan dianggap dapat memotivasi siswa agar dapat terus melakukan sesuatu hal secara tetap dan berkelanjutan ketika belajar.⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Damanhuri Daud yang menyatakan bahwa:

Memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu tanda persetujuan guru terhadap perilaku siswa. Pemberian penguatan secara tepat dalam kelas akan mendorong siswa untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar. Dan pemberian penguatan secara tepat akan dapat mencapai tujuan guru dalam memelihara motivasi belajar siswa.⁸

⁶ Mardia Hayati, *Design Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), h.145

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.80

⁸ Damanhuri Daud, dkk, *Pemantapan Kemampuan Mengajar* (Pekanbaru: Unri Press, 2006), h.17

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan suatu tanda persetujuan dari guru terhadap siswa. Adapun bentuk pemberian penguatan tersebut dapat dilihat dari acungan jempol guru bagi siswa yang aktif bertanya, pujian kepada siswa yang berhasil mengumpulkan tugas tepat waktu, maupun pemberian hadiah berupa benda kepada siswa.

Murni Wahid menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, pemberian penghargaan sebagai salah satu bentuk penguatan yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang berprestasi maka akan menimbulkan motivasi kuat bagi siswa untuk meningkatkan prestasinya⁹.

Selain itu, Hasibuan juga menyatakan bahwa penguatan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan dan usahanya. Maka dengan menggunakan penguatan dari guru berarti siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajarnya secara maksimal.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru yang cukup profesional dalam mengajar. Berdasarkan fenomena yang penulis lihat, guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan menggunakan penguatan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran Fiqih, diantaranya guru telah menggunakan pujian

⁹ Murni Wahid, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h.116

¹⁰ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1997), h.58

untuk siswa yang aktif bertanya, guru memberi siswa nilai sebagai salah satu bentuk penghargaan atas hasil kerja siswa, guru menegur siswa yang mengobrol ketika pembelajaran dan guru juga telah memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada 01 Februari 2012, penulis masih menemukan beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah, gejala tersebut antara lain:

1. Masih ada siswa yang tidak bersemangat ketika pembelajaran
2. Masih ditemukannya siswa yang mengganggu teman ketika pembelajaran
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran hingga berakhirnya pelajaran
4. Masih terdapat siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan pelajaran
5. Masih ada siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan guru
6. Masih terdapat siswa yang menyontek ketika mengerjakan tugas
7. Masih ada siswa yang terlambat hadir dalam mengikuti pelajaran

Sehubungan dengan gejala-gejala tersebut di atas, maka timbullah fenomena hasil belajar siswa yang rendah akibat menurunnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan fenomena dan akibat yang ditimbulkan ini, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir di Kabupaten Kuantan Singingi” ini.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian yang penulis lakukan, maka penulis merasa perlu untuk memberi penjelasan terhadap istilah – istilah yang terkait dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Memberi Penguatan

Yaitu kecakapan guru dalam merespon peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan, baik itu secara verbal, gestural, pendekatan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan maupun berupa tanda¹¹.

2. Motivasi Belajar

Adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai¹².

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa ?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ?
- c. Apa saja usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

¹¹ Hasibuan, *Op.Cit*, h.116

¹² Sardiman, *Op.Cit*, h.75

- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
- e. Apakah ada hubungan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa?

2. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang terkait dengan kajian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan yang positif antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

- a.** Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru khususnya pada peningkatan keterampilan guru dalam memberi penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- b.** Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru tentang pentingnya peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan.
- c.** Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa tentang pentingnya memiliki motivasi belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal
- d.** Sebagai kontribusi dan sumber referensi bagi komunitas akademisi, pemuka agama dan bagi para peneliti berikutnya yang membahas topik yang berkaitan dengan penguatan dan motivasi sehingga akan menjadi khazanah yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kerangka Teori

1. Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (*Reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkahlaku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, dan tidak hilang-hilang timbul.¹

Dalam proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. Sehubungan dengan itu penguatan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkah laku yang baik dalam pembelajaran.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dapat ditujukan kepada pribadi tertentu dan kepada kelompok, juga pada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan ini juga dapat dilakukan

¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), h.137

dengan berbagai macam bentuk yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru.²

Dalam pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³

Berdasarkan ayat Al Quran di atas, pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya guru dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan secara tegas dan sesuai norma-norma pendidikan.

Murni Wahid menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, pemberian penghargaan sebagai salah satu bentuk penguatan yang

² E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.77

³ QS. An Nahl 125

dilakukan oleh guru bagi siswa yang berprestasi maka akan menimbulkan motivasi kuat bagi siswa untuk meningkatkan prestasinya.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan penguatan oleh guru memiliki hubungan yang erat dengan motivasi siswa. Semakin optimal guru menggunakan penguatan selama proses pembelajaran maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa.

b. Jenis Penguatan⁵

1. Penguatan positif

Penguatan positif ialah penguatan yang diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal yang positif berupa pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga kepada pelaku tingkahlaku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan lagi frekuensinya. Sifat penguat disini ialah sesuatu yang membuat peserta didik yang bersangkutan merasa dihargai, senang, merasa dirinya berhasil dan hal positif lainnya. Dengan demikian peserta didik merasa termotivasi dan ingin mengulang kembali tingkah laku baiknya.

2. Penguatan Negatif

Penguatan negatif ialah penguatan yang diberikan berupa pengurangan atas sesuatu yang dirasakan kurang menyenangkan bagi individu peserta didik. Penguat dalam penguatan negatif ini haruslah tetap berupa hal-hal yang menyenangkan bagi pelaku dan

⁴ Murni Wahid, dkk, *Op.Cit*, h.116

⁵ Prayitno, *Op.Cit*, h.139

diberikan dengan cara mengurangi hal-hal yang selama ini dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan menjadi beban bagi pelaku.

c. Tujuan Penguatan

Dalam proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka penguatan dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mencapai maksud tersebut. Menurut Udin Syaefudin, pemberian penguatan yang dilaksanakan guru kepada siswa bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Memudahkan siswa untuk belajar.
- 4) Mengeliminir tingkah laku yang negatif dan membina tingkah laku yang positif.⁶

d. Prinsip Penggunaan Penguatan

Penguatan merupakan alat bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, agar pemberian penguatan kepada siswa dapat efektif dan sesuai dengan yang diharapkan maka menurut

⁶ Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.65

Moh.Uzer Usman ada 3 prinsip yang harus diperhatikan dalam memberi penguatan kepada siswa antara lain yaitu:

1) Penuh kehangatan dan keantusiasan

Dalam memberikan penguatan, sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik dan gerak badan menunjukkan kehangatan dan antusias. Dengan demikian akan menghindari kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberi penguatan.

2) Menghindari penggunaan respon negatif

Dalam memberikan penguatan, selain teguran dan hukuman yang digunakan, guru juga perlu menghindari respon negatif yang akan diberikan, baik berupa komentar, bercanda menghina dan ejekan kasar. Karena itu semua akan mematahkan semangat siswa.

3) Bermakna bagi siswa

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian ia jadi bermakna bagi siswa.⁷

e. Pertimbangan Dalam Pemberian Penguatan

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memberi penguatan kepada siswa, antara lain yaitu⁸:

⁷ Uzer Usman, *Op.Cit*, h.82

⁸ Prayitno, *Op.Cit*, h.142

1) Sasaran penguatan

Sasaran atau tingkah laku yang hendak diberi penguatan hendaknya jelas, yakni tingkah laku tersebut baik dan selama ini belum ditampilkan.

2) Waktu pemberian penguatan

Pelaksanaan pemberian penguatan hendaknya sesegera mungkin; jangan ditunda karena jika terlambat maka dapat menjadi basi dan tidak efektif.

3) Jenis penguat

Jenis penguat hendaknya wajar dan tidak terkesan berlebihan. Dan bentuk penguat tidak harus berupa yang mahal, namun juga jangan sampai tanpa makna sama sekali.

4) Cara pemberian penguatan

Cara memberi penguatan yang dimaksud disini ialah pemberian penguatan yang bervariasi sesuai dengan kewajaran dan bentuk penguatannya.

5) Tempat pemberian penguat

Untuk keperluan tertentu, sesuai dengan kondisi pemberi penguatan itu sendiri, pelaksanaan pemberian hadiah dapat dilakukan ditempat yang berbeda-beda. Namun perlu diperhatikan, sebelum pemberian hadiah dilakukan ditempat lain, maka terlebih dulu di TKP diberi hadiah pendahuluan seperti ucapan selamat dan pujian. Hal ini untuk menghindari kesan kadaluarsa dalam memberi penguatan.

6) Pemberi penguat

Pemberi penguat hendaklah orang yang memiliki arti khusus, seperti teman pun dapat memberi penguatan, namun hal yang penting ialah bahwa pemberian penguatan tersebut ialah sesuatu yang positif bagi pelaku.

f. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan merupakan suatu usaha pada guru agar siswa dapat melakukan kembali tingkah lakunya. Ada beberapa komponen keterampilan memberi penguatan yang dimiliki guru, antara lain yaitu:

- 1) Penguatan verbal, yaitu berupa kata-kata dan kalimat pujian. Adapun bentuk penguatan ini yaitu kata bagus, tepat, puas, dan cerdas.
- 2) Penguatan gestural, yaitu berupa bentuk mimik, raut wajah atau gerakan anggota badan yang dapat memberi kesan kepada siswa. Contohnya mengangkat alis, tersenyum, mengacungkan jempol, dan lain-lain.
- 3) Penguatan dengan pendekatan, yaitu dilakukan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru kepada siswa. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa, dan lain-lain.
- 4) Penguatan dengan sentuhan, yaitu pemberian penguatan kepada siswa dengan menyentuh siswa, misalnya berjabat tangan, mengusap rambut dan memegang bahu.

- 5) Penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan, yakni misalnya meminta siswa memimpin diskusi, meminta siswa membantu temannya, dan lain-lain.
- 6) Penguatan berupa tanda atau benda, yaitu usaha guru dalam menggunakan tanda atau benda sebagai simbol untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif, misalnya komentar terhadap buku catatan, tanda tangan, tanda bintang, dan lain-lain.⁹

g. Manfaat Penguatan dalam Pembelajaran

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu dan kepada kelompok, juga pada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penguatan merupakan ciri penting yang akan memberikan manfaat yang baik bagi siswa. Adapun manfaat yang dapat diperoleh jika guru memberi penguatan secara tepat kepada siswa antara lain:

- 1) Penguatan dapat mengaktifkan seluruh individu yang terlibat dalam proses pembelajaran
- 2) Penguatan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 3) Penguatan dapat mendorong siswa mengetahui kelemahan sendiri dan mendorong untuk memperbaikinya
- 4) Penguatan dapat memupuk kerjasama antar siswa

⁹ Hasibuan, *Op.Cit*, h.59

- 5) Penguatan merupakan arena yang dapat memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk mengenali diri dan lingkungannya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Slameto mendefenisikan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya¹⁰.

Peserta didik akan belajar dengan serius jika memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Kunandar maka dalam konteks ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar.¹¹

Terkait dengan ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran itu sendiri, antara lain yaitu:

- 1) Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri yang akan mempengaruhi individu belajar. Faktor tersebut antara lain kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke cipta, 2003), h.2

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.353

2) Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri yang akan mempengaruhi individu belajar. Faktor tersebut antara lain keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar¹²

Belajar merupakan suatu perilaku. Salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar adalah adanya motivasi belajar. Bahkan Ngalm Purwanto menegaskan bahwa motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang dalam proses belajar.¹³

Menurut Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas makhluk hidup yang akan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Berdasarkan konsep ini maka motivasi berarti keinginan yang akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.¹⁴

Dalam Islam, konsep tentang motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa Al Quran disebut sebagai fitrah¹⁵.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Quran yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

¹² Anwar B.Hasibuan, *Psikologi pendidikan* (Medan: Pustaka Medyasarana, 2004), h.55

¹³ Ngalm purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.62

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h.183

¹⁵ QS. Ar Rum 30

Artinya: *„Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.“*¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan (potensi dasar) yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini, maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan ia dalam melakukan perbuatan. Baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan yang lain.

Berdasarkan konsep belajar dan motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah kecenderungan siswa untuk mengembangkan diri dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat yang kuat untuk mencapai orientasi dan hasil belajar sebaik mungkin. Dan untuk mengetahui indikator motivasi belajar siswa, Hamzah B.Uno dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya* menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁷

a. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian ini maka berarti motivasi memiliki fungsi sebagai berikut¹⁸:

- 1) Sebagai penolong untuk berbuat / pendorong dalam mencapai tujuan
- 2) Sebagai penentu arah perbuatan yakni penggerak kearah yang akan dicapai
- 3) Sebagai penyeleksi / pengarah perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi individu dalam belajar, yaitu:

- 1) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- 2) Penghargaan dan hukuman
- 3) Partisipasi
- 4) Perhatian¹⁹

¹⁷ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.23

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2009), h.204

¹⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineke cipta, 2007), h.75

b. Komponen Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Menurut Maslow kebutuhan individu dibagi dalam 7 kategori yaitu kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengerti dan estetika. Adapun dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari pada motivasi.²⁰

Adapun dalam kegiatan belajar, menurut Syaiful Bahri, setiap komponen dalam motivasi pada individu akan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendorong perbuatan
- 2) Sebagai penggerak perbuatan
- 3) Sebagai pengarah perbuatan²¹

c. Jenis Motivasi

Menurut Wina Sanjaya, motivasi itu memiliki banyak jenis. Pembagian motivasi dilihat dari perspektif kebutuhan, fungsional dan sifatnya²².

²⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h.80

²¹ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h.157

1) Perspektif Kebutuhan

Motivasi dalam perspektif kebutuhan ini diprakarsai oleh Maslow. Menurut beliau, kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat. Individu akan merasa puas bila pada taraf sebelumnya kebutuhannya telah terpenuhi. Adapun hirarki kebutuhan menurut Maslow itu antara lain:

- a) Kebutuhan kekurangan, yakni kebutuhan yang penting bagi kesejahteraan fisik dan psikologi dan apabila kebutuhan ini telah terpenuhi, maka motivasi orang untuk memuaskan tersebut akan hilang. Diantaranya kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan fisiologi, keselamatan, cinta dan harga diri.
- b) Kebutuhan Pertumbuhan, yakni ialah kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi meskipun telah dipenuhi seluruhnya. Semakin sanggup individu memenuhi kebutuhan ini, maka motivasi mereka akan semakin besar. Adapun kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, kebutuhan estetik dan kebutuhan aktualisasi diri.²³

2) Perspektif Fungsional

Dalam konsep ini, motivasi dilihat dari konsep motivasi sebagai penggerak, harapan dan insentif. Motivasi penggerak adalah motivasi yang memberi tenaga untuk aktifitas tertentu. Motivasi harapan ialah motivasi yang memandang bahwa sesuatu akan terjadi sesuai harapan.

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 254

²³ Marianto Samosir, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2006), h. 109

Sedangkan motivasi insentif ialah motivasi yang muncul karena adanya tujuan yang nyata.

3) Perspektif Sifat Motivasi

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dibedakan menjadi dua, antara lain yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang berasal dari luar individu²⁴.

Seseorang yang mempunyai motivasi yang lahir dari dalam dirinya akan lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dibandingkan dengan orang yang membutuhkan motivasi yang berasal dari luar dirinya. Hal ini terjadi karena adanya inisiatif atau kemauan serta keinginan untuk selalu meraih sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang bermotivasi intrinsik tersebut. Biasanya orang yang demikian memiliki sifat aktif. Lain halnya dengan orang yang memiliki sifat pasif yang selalu harus digerakkan oleh pihak lain sehingga kemauan untuk berusaha meraih cita-cita sedikit lamban.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.153

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- 2) Siswa yang memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif daripada yang berasal dari luar individu
- 4) Penguatan perlu dilakukan bagi tingkah laku yang serasi apabila perbuatan belajar mencapai tujuan
- 5) Motivasi mudah menjalar kepada oranglain, sehingga guru harus berminat dan antusias untuk mempengaruhi siswa.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan belajar akan merangsang motivasi belajar yang kuat bagi siswa.
- 7) Tugas yang dibebankan sendiri lebih efektif untuk melaksanakannya dari pada tugas yang dipaksakan dari luar dirinya
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar terkadang perlu dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar
- 9) Teknik belajar yang bervariasi lebih efektif untuk memelihara minat siswa
- 10) Minat khusus yang dimiliki siswa lebih berpengaruh dalam belajar
- 11) Kecemasan dan frustasi terkadang dapat membantu siswa lebih baik

- 12) Kecemasan yang serius menyebabkan kesulitan belajar
- 13) Tugas yang terlalu sulit terkadang menyebabkan frustrasi siswa
- 14) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas
- 15) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dibanding orang dewasa²⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Nuraini, Mahasiswa UIN Suska tahun 2005, dengan judul *Hubungan Kemampuan Guru Menggunakan Metode Mengajar Bervariasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Bangkinang* menyatakan bahwa kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi masih kurang mampu yaitu sebesar 68.57% dan motivasi belajar siswa ialah kategori sedang dengan persentase 68.19 %. Hasil perhitungannya ialah $0.250 < 0.938 > 0.325$. Maka dengan itu disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Kampar.
2. Skripsi Emi Karyati, Mahasiswa UIN Suska tahun 2007, dengan judul *Pengaruh Kemampuan guru mengadakan interaksi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun* yang menyatakan bahwa kemampuan interaksi guru MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun masih rendah dan motivasi belajar siswa juga masih rendah

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.114

dengan persentase 47.40 %. Maka dengan itu disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru mengadakan interaksi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

Dari kedua penelitian di atas, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, penulis memfokuskan penelitian pada Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir di Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada 2 yaitu variabel keterampilan guru memberi penguatan, penulis mengoperasionalkan variabel berdasarkan konsep komponen penguatan yang dikemukakan oleh Murni dalam bukunya *Keterampilan Dasar Mengajar*, sedangkan pada variabel motivasi belajar siswa, penulis mengoperasionalkan variabel tersebut berdasarkan konsep pengukuran motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B.Uno dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, antara lain yaitu:

1. Keterampilan guru dalam memberi penguatan

Keterampilan guru dalam memberi penguatan dikatakan baik apabila:

- a. Guru memuji perilaku baik siswa dengan kata-kata (seperti “ya, “bagus”, “tepat”, atau “hebat”)

- b. Guru memberi teguran atas perilaku buruk siswa dengan kalimat yang sopan (seperti “mohon tidak ribut”, “silakan diam”, atau “jangan berisik”)
- c. Guru memberi tanda persetujuan atas perilaku baik siswa dengan melakukan gerakan (seperti anggukan kepala, senyuman, atau acungan jempol)
- d. Guru memberi tanda tidak setuju atas perilaku buruk siswa dengan melakukan gerakan (seperti memelototkan mata atau menggelengkan kepala)
- e. Guru mendekati siswa yang berperilaku positif (seperti duduk disamping siswa atau berdiri disisi siswa)
- f. Guru mendekati siswa yang berperilaku negatif (seperti berjalan menuju siswa atau berdiri disamping siswa)
- g. Guru memberi sentuhan secara fisik kepada siswa yang aktif berpartisipasi (seperti mengelus kepala atau menjabat tangan siswa)
- h. Guru memberi sentuhan secara fisik kepada siswa yang tidak aktif berpartisipasi (seperti menepuk pundak, memegang bahu atau tangan)
- i. Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk berkreatifitas (seperti menulis, menggambar, atau debat aktif)
- j. Guru menunjuk siswa untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran (seperti pemimpin kelompok belajar atau kelompok diskusi)
- k. Guru memberikan penghargaan berupa simbol kepada siswa (seperti nilai, angka ataupun komentar tertulis)

1. Guru memberikan penghargaan berupa benda kepada siswa (seperti pena, buku ataupun piagam)

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat dikatakan tinggi apabila:

- a. Siswa bersemangat memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- c. Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir
- d. Siswa tidak pernah absen dalam belajar
- e. Siswa memiliki target dalam mencapai prestasi
- f. Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya
- g. Siswa mengisi waktu luang dengan mengulang pelajaran
- h. Siswa merasa puas jika prestasi berhasil untuk dicapai
- i. Siswa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- j. Siswa tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar
- k. Siswa tidak mengobrol ketika guru menjelaskan pelajaran
- l. Siswa berusaha untuk fokus dalam belajar

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Ada kecenderungan bahwa Keterampilan guru dalam memberi penguatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa
- b. Keterampilan guru dalam memberi penguatan akan berbeda-beda

2.Hipotesis

Ha : Ada hubungan keterampilan guru dalam memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa

H_O : Tidak ada hubungan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2012 dan bertempat di MTS Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Dan objek penelitian ini ialah hubungan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 1 orang dan seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah sebanyak 64 orang. Karena jumlah siswa dalam penelitian ini di bawah 100 orang, maka penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.¹ Jadi jumlah sampel siswa ialah sebanyak 64 orang.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h.134

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan berdasarkan mata atau telinga secara langsung tanpa alat bantu yang terstandar². Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran guru dan siswa pada mata pelajaran Fiqih yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan memberi penguatan guru dan motivasi belajar siswa, penulis menggunakan skala pengukuran melalui skala Likert, yaitu pengukuran melalui observasi dengan menyediakan alternatif pilihan dengan 5 kategori yang berbentuk gradasi atau tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kualitatif.³

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen dan catatan tertulis yang ada, baik berupa dokumen primer maupun dokumen sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yang menyangkut dengan keadaan guru, siswa, kurikulum dan sarana dan prasarana sekolah.⁴

² Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.143

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.141

⁴ Nana Syaodih, *Ibid*, h.133

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data melalui uji teknik korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut ⁵:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,00 - 0,199 : Hubungan sangat rendah

Antara 0,20 – 0,399 : Hubungan rendah

Antara 0,40 - 0,599 : Hubungan sedang

Antara 0, 60 – 0,799 : Hubungan kuat

Antara 0,80 – 1,000 : Hubungan sangat kuat⁶

⁵ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.76

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* h.257

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan

Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan didirikan pada tanggal 15 Mei tahun 1990. Berdasarkan piagam madrasah, Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan ini didirikan atas inisiatif masyarakat Petai dan biaya pembangunannya berasal dari swadaya masyarakat.

Adapun kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan, pada tahun 1990-1993 madrasah ini dipimpin oleh Bapak Inpun Agus. Dari tahun 1994-1996 madrasah ini dipimpin oleh Bapak Abd.Maas. Sedangkan pada tahun 1997-1999 madrasah ini dipimpin oleh Bapak Erizon Effendi. Adapun tahun 2000-2004 madrasah ini dipimpin oleh Ibu Nurintan Daulay. Pada tahun 2005-2008 madrasah ini dipimpin oleh Bapak Husri, SHI. Sejak tahun 2009 hingga 2012 (sekarang) madrasah ini dipimpin oleh Bapak Erik Sriyanto, S.Pd.I.

Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan memiliki visi yaitu terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil, taat melaksanakan ajaran agama serta berakhlakul karimah. Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan ialah :

- a. Mencapai hasil ujian nasional yang memuaskan
- b. Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- c. Menjalin silaturahmi yang erat antar warga madrasah
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan indah
- e. Mengikuti segala kegiatan keagamaan di desa dan sekitarnya.

2. Keadaan Guru

Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Adapun keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan sebagai berikut:

TABEL.IV.1
DAFTAR NAMA GURU DAN JABATAN TAHUN 2012

No	Nama Guru	Jabatan	Ijazah Terakhir	Lulusan
1	Erik Srianto, S.Pd.I	Kepsek	S1	STAI Kuansing
2	Jasnimar, A.Ma	Wakur	S1	STAI Kuansing
3	Zami'a,SE	Waksek sis	S1	UIR Pekanbaru
4	Yusni Marlina	Guru	S1	STAI Kuansing
5	Eko Budiyono,SP	Guru	S1	UNRI
6	Juli Nestrianti,A.Ma	Guru	D2	UT Kuansing
7	Nova Susana,S.Pd	Guru	S1	UIR Pekanbaru
8	Mawarni	Guru	S1	UIR Pekanbaru
9	Erda Ningsih,S.Pd	Guru	S1	UIR Pekanbaru
10	Nova Sriyensi,A.Ma	Guru	D2	UT Kuansing
11	Hikmatun,S.Pd.I	Guru	S1	STAI Kuansing
12	M.Zamri	Guru	S1	UIR Pekanbaru
13	Umi Muthoharoh,S.Pd.I	Guru	S1	IAIN Pekanbaru
14	Asreni	TU	SMK	SMK

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Tahun 2012

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Adapun jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan ialah sebagai berikut:

TABEL.IV.2
DAFTAR SISWA TAHUN 2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	9	14	23
2	VIII	20	21	15
3	IX	11	15	26
Total				64

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Tahun 2012

4. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

TABEL.IV.3
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA TAHUN 2012

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status
1	Ruang Kelas	4 Buah	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Koperasi	1 Buah	Baik
4	Ruang Pustaka	1 Buah	Baik
5	Lapangan Voli	1 Buah	Baik
6	WC Siswa	1 Buah	Baik
7	WC Guru	1 Buah	Baik
8	Peralatan Labor IPA	1 Unit	Baik
8	Komputer	2 Unit	Baik
9	Laptop	1 Unit	Baik
10	Infokus	1 Unit	Baik
11	Tempat Parkir	1 Buah	Baik
12	Taman Baca	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan tahun 2012

5. Kurikulum

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut, maka Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan hasil observasi sebanyak 15 kali terhadap masing-masing variabel. Observasi memuat 12 item pernyataan yang masing – masing 12 item pernyataan untuk motivasi belajar siswa dan 12 item pernyataan untuk keterampilan guru memberi penguatan pada mata pelajaran Fiqih. Setiap item pernyataan tersedia 5 alternatif jawaban dengan pola jawaban, A, B, C, D dan E yang apabila observand melakukan A, maka skor angket bernilai lima, B bernilai empat, C bernilai tiga, D bernilai 2 dan E bernilai 1.

TABEL 1V.4
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM
MEMBERI PENGUATAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH

OBS. KE	SKOR ASPEK YANG DIOBSERVASI												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	2	4	3	3	5	5	4	3	4	2	1	41
2	5	3	5	4	1	3	4	4	5	2	2	3	41
3	5	4	3	4	5	2	3	1	4	5	5	2	43
4	4	5	3	1	4	3	3	2	1	3	4	4	37
5	4	3	5	2	4	2	4	3	4	5	5	5	46
6	4	3	2	5	2	5	3	5	3	3	4	3	42
7	3	5	4	3	5	4	4	3	4	5	3	5	48
8	3	2	5	4	3	1	1	2	2	2	1	3	29
9	2	4	1	5	4	3	3	4	5	5	5	4	45
10	2	4	3	5	1	5	5	5	5	3	3	2	43
11	1	5	4	3	5	4	3	4	2	4	4	5	44
12	5	4	2	5	2	3	2	1	3	4	3	3	37
13	4	5	3	5	3	4	3	2	5	4	1	3	42
14	2	1	2	3	5	4	3	3	5	4	2	4	38
15	3	1	4	2	3	5	5	4	2	1	3	3	36

TABEL 1V.5
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH

OBS. KE	SKOR ASPEK YANG DIOBSERVASI												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	5	5	4	3	4	4	3	5	2	5	4	47
2	1	3	4	4	5	2	5	4	5	3	4	1	41
3	5	2	3	1	4	5	3	4	5	4	3	3	42
4	4	3	3	2	1	3	3	1	4	5	3	5	37
5	4	2	4	3	4	5	5	2	4	3	4	4	44
6	2	5	3	5	3	3	2	5	4	3	2	3	40
7	5	4	4	3	4	5	4	3	3	5	1	4	45
8	3	1	1	2	2	2	5	4	3	2	3	3	31
9	4	3	3	4	5	5	1	5	2	4	4	2	42
10	1	5	5	5	5	3	3	5	2	4	5	5	48
11	5	4	3	4	2	4	4	3	1	5	4	4	43
12	2	3	2	1	3	4	2	5	5	4	5	1	37
13	2	4	3	5	1	5	5	5	5	3	3	2	43
14	1	5	4	3	5	4	3	4	2	4	4	5	44
15	5	4	2	5	2	3	2	1	3	4	3	3	37

C. Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis menganalisis skor-skor tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan dan motivasi belajar siswa pada pembahasan penyajian data di atas dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00. Adapun langkah-langkah analisisnya ialah sebagai berikut:

1. Analisis Data Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan (Variabel X)

Hasil atau output data melalui SPSS 16.00 ialah sebagai berikut:

TABEL IV.6
STATISTIK DESKRIPTIF TENTANG VARIABEL X

Mean	40.8000
Median	42.0000
Mode	37.00
Std. Deviation	4.76895
Minimum	29.00
Maximum	48.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui variabel X (keterampilan guru dalam memberikan penguatan) terdapat Mean = 40.8000, Median = 42.0000, Standar

Deviasi = 4.76895, skor minimum = 29.00, dan skor maksimum 48.00. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran keterampilan guru dalam memberi penguatan dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kategori Cukup Mampu} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\ &= 40.80 - 1(4.769) \text{ s/d } 17.58 + 1 (4.769) \\ &= 36 \text{ s/d. } 46\end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas, maka dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori keterampilan guru memberi penguatan mampu, cukup mampu, dan tidak mampu adalah sebagai berikut:

TABEL IV.7
DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE VARIABEL X (KETERAMPILAN
GURU MEMBERI PENGUATAN)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Mampu	47 - 60	1	6.66%
2	Cukup Mampu	36 - 46	13	86.67%
3	Tidak Mampu	25 - 35	1	6.66%
Jumlah			15	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang keterampilan guru memberi penguatan berdasarkan hasil observasi yang menyatakan mampu yakni 6.66%, cukup mampu yakni 86.67%, dan tidak mampu yakni 6.66%

2. Analisis Data variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih)

Untuk hasil analisis data variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih) dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00, hasil atau outputnya ialah sebagai berikut:

TABEL IV.8
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH)

Mean	41.4000
Median	42.0000
Mode	37.00
Std. Deviation	4.43686
Minimum	31.00
Maximum	48.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui variabel variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih) terdapat Mean = 41.4000, Median = 42.0000, Standar Deviasi = 4.43686, skor minimum = 31.00, dan skor maksimum 48.00. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran motivasi belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori Sedang = $M - 1(SD)$ s/d $M + 1 (SD)$

$$= 41.40 - 1(4.437) \text{ s/d } 41.40 + 1 (4.437)$$

$$= 37 \text{ s/d. } 46$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas, maka dapat dihitung persentase frekwensi skor motivasi belajar siswa tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

TABEL IV.9
DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH

No	Kategori	Skor			F	Persentase (%)
1	Tinggi	47	-	60	2	13.33%
2	Sedang	37	-	46	12	80%
3	Rendah	25	-	36	1	6.66%
Jumlah					64	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih berdasarkan hasil observasi sebanyak 15 kali, yang berada pada kategori tinggi yakni 13.33%, sedang yakni 80% dan rendah yakni 6.66%.

3. Analisis Hubungan Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui apakah ada hubungan keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, maka terlebih dulu data yang telah ada dianalisis dengan regresi linier melalui metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas atau Uji F

Ho: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha: Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0, diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut:

TABEL IV.10
ANALISIS OF VARIANCE

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	172.266	1	172.266	21.672	.000 ^a
Residual	103.334	13	7.949		
Total	275.600	14			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 21.672 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.11
KOEFISIEN REGRESI LINEAR

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.389	6.487		1.756	.103
X	.736	.158	.791	4.655	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 11.389 + 0.736X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $11.389 + 0.736X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (keterampilan guru dalam memberi penguatan), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0.736.

Setelah diketahui bahwa variabel X dan variabel Y telah bersifat liner, maka langkah selanjutnya ialah menguji signifikansi hubungan antar kedua variabel.

b. Uji Signifikansi Hubungan Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada hubungan yang positif antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV.12
KORELASI PRODUCT MOMENT

	PENGUATAN	MOTIVASI
PENGUATAN Pearson Correlation	1	.791**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
MOTIVASI	Pearson Correlation	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.791. dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang positif antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ini adalah H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak.

Kemudian jika hasil perhitungan tersebut di atas diinterpretasikan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi berada pada kategori kuat, sebesar 0.791, yakni pada rentang 0,60 - 0,799.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tentang keterampilan guru memberi penguatan berdasarkan hasil observasi antarlain: mampu sebesar 6.6%, cukup mampu sebesar 86.67%, dan tidak mampu sebesar 6.66%.
2. Gambaran tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih berdasarkan hasil observasi pada kategori tinggi yakni sebesar 13.33%, sedang yakni sebesar 80%, dan rendah yakni sebesar 6.67%.
3. Hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir di Kabupaten Kuantan Singingi adalah “cukup erat” dengan angka koefisien korelasi 0.791 . Berdasarkan hasil tersebut, maka berarti hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak, artinya keterampilan guru memberi penguatan memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang positif antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kecamatan Singingi Hilir di Kabupaten Kuantan Singingi maka penulis merekomendasikan kepada:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan penguatan dan motivasi kepada warga sekolahnya agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain daripada itu, kepada kepala sekolah juga diharapkan agar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai supaya motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswanya dapat semakin meningkat.
2. Bagi guru diharapkan agar selalu memberikan penguatan dan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan semangat yang tinggi bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.
3. Bagi peserta didik sebaiknya peserta didik dapat menimbulkan motivasi belajar dalam dirinya sendiri agar dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana, 2009
- Anwar B.Hasibuan , *Psikologi Pendidikan*, Medan, Pustaka Medyasarana , 2004
- Damanhuri Daud, dkk, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Pekanbaru, Unri Press, 2006
- DEPAG RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung, Syaamil Cipta Media, 2005
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*”, Jakarta, Rineke Cipta , 2002
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Rosdakarya, 2009
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Hasibuan, “ *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosdakarya, 1997
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010
- Mardia Hayati, *Design Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009
- Mariato Samosir, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, Jakarta, Macanan Jaya Cemerlang, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Rineke cipta, Jakarta, 2007
- Murni Wahid,dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya, 2006
- Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya, 2007

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali
2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineke
cipta, 2003
- Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Pustaka Setia, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta,
Rineke Cipta, 2006
- Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Rineke Cipta, Jakarta, 2008
- Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* , Bandung, Rosdakarya , 2006
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana , 2009